



**ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE*
KARYA HENRY MANAMPIRING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata
1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

EVITA VIANI

NIM. 2220600042

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024



**ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE*
KARYA HENRY MANAMPIRING**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata
1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh :

EVITA VIANI

NIM. 2220600042

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2024

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evita Viani

NPM : 2220600042

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BUKU THE ALPHA GIRL'S GUIDE KARYA HENRY MANAMPIRING* adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari ditemukan plagiat atau meniru hasil penelitian orang lain yang tingkat kemiripannya 90% dan muncul permasalahan terkait penelitian yang telah saya lakukan, maka saya bertanggungjawab terhadap keseluruhan skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran.

Tegal, 5 Agustus 2024

Pembuat Pernyataan,



Evita Viani
NPM. 2220600042

LEMBAR PERSETUJUAN



**ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE*
KARYA HENRY MANAMPIRING**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata
1 (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Tegal,

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Ike Desi Florina, M.I.Kom
NIPY. 23768121984

Dosen Pembimbing II

Sarwo Edy, M.I.Kom
NIPY. 27061151985

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



LEMBAR PENGESAHAN



**YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI (Terakreditasi)
Jl. Halmahera KM. 1 Tegal, Telp. (0283) 323290**



PENGESAHAN

**ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DALAM BUKU THE ALPHA GIRL'S GUIDE
KARYA HENRY MANAMPIRING**

Telah dipertahankan dalam sidang terbuka skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pancasakti Tegal

Pada hari: Selasa

Tanggal: 30 Juli 2024

- | | | |
|------------------------|---|---|
| 1. Ketua Dewan Penguji | Didi Permadi, M.I.Kom
NIPY. 28267111988 | () |
| 2. Anggota Penguji 1 | Sarwo Edy, M.I.Kom
NIPY. 27061151985 | () |
| 3. Anggota Penguji 2 | Ike Desi Florina, M.I.Kom
NIPY. 23768121984 | () |

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Unggul Sugri Harto, S.IP., M.Si
NIPY. 14251921973


MOTTO

“Tuhan membawamu sejauh ini bukan untuk mengalami kegagalan”

-anonim

“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apa pun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang dia belum miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia terima”

-Saneca

“Do something today that your future self will thank you for”

-Sean Patrick Flanery

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan hati yang bahagia, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam skripsi ini, tiada lembar yang paling indah kecuali lembar persembahan. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati dan sebagai ucapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bapak dan Mama. Semua yang penulis capai hingga saat ini adalah berkat cinta dan pengorbanan kalian berdua. Terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk memilih minatnya sendiri, dengan selalu mendukung serta mendoakan dalam setiap langkah yang penulis tempuh. Pada halaman ini, putrimu yang dulu kalian ajari huruf A sampai Z mempersembahkan karya sederhana ini untuk memberi sedikit rasa bangga akan hasil didikan Bapak dan Mama.
2. Keluarga dan Saudara penulis. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan moril yang kalian berikan.
3. Sahabat dan Teman-teman penulis. Terima kasih karena telah memberi rasa kehangatan, kebersamaan, menikmati bagaimana masa susah dan senang bersama, serta selalu memberi dukungan satu sama lain. Maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tetapi kehadiran kalian memberi warna yang paling meriah dalam hidup penulis.

4. Kepada seorang tuan yang dalam masa ini selalu menemani dan mau mendengarkan keluh kesah penulis. Terima kasih telah berkontribusi dalam perjalanan penyusunan skripsi ini sampai selesai, memberi dukungan, semangat, dan tenaga. Semoga segala hal baik selalu menyertaimu.
5. Teruntuk Jodoh penulis kelak, entah siapapun nanti, penulis persembahkan skripsi ini sebagai langkah awal usaha penulis untuk memulai masa depan kita yang lebih baik. Terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir, persembahkan istimewa penulis tujukan kepada Evita Viani. Apresiasi sebesar-besarnya penulis sampaikan atas usaha dan ketekunanmu pada setiap hal yang kamu jalani. Terima kasih yang tak terhingga atas tanggung jawab yang sudah kamu selesaikan, dan terima kasih telah membawa penulis sejauh ini, diri.

Dengan segenap hati, persembahkan ini penulis akhiri dengan harapan bahwa halaman ini tidak hanya menjadi ungkapan terima kasih yang tulus, tetapi juga menginspirasi dan memotivasi kita semua untuk terus berusaha dan berkontribusi dalam segala hal yang kita lakukan. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ini, semoga kalian selalu diberi keberkahan dalam setiap langkah yang akan dijalani.

ABSTRAK

Evita Viani. 2220600042. **ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE* KARYA HENRY MANAMPIRING.** SKRIPSI. Pembimbing I: Ike Desi Florina, M.I.Kom. Pembimbing II: Sarwo Edy, M.I.Kom. Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Pancasakti Tegal.

Literatur sering kali menjadi cerminan isu-isu sosial yang ada, termasuk isu terkait pemberdayaan perempuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberdayaan perempuan dalam penguatan peran perempuan, khususnya di Indonesia. Buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring menjadi salah satu contoh bagaimana pemberdayaan perempuan dapat direpresentasikan melalui tulisan, buku ini memberikan panduan bagi perempuan muda untuk mengembangkan potensi mereka. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pesan-pesan pemberdayaan perempuan dalam buku tersebut dengan menggunakan teori pemberdayaan perempuan menurut Riant Nugroho (2008), yang mengungkapkan empat indikator pemberdayaan perempuan yaitu Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengidentifikasi dan mengelompokkan kutipan berdasarkan empat indikator pemberdayaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Wacana Kritis model Sara Mills dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini secara konsisten menyampaikan pesan pemberdayaan perempuan. Buku ini memberikan inspirasi kepada banyak perempuan muda untuk menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan hidup. Pesan-pesan dalam buku ini memberikan dampak nyata dan membantu pembaca dalam mengatasi hambatan internal mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku *The Alpha Girl's Guide* memberikan kontribusi dalam mempromosikan pemberdayaan perempuan dan dapat menjadi referensi berharga bagi perempuan muda dalam menghadapi tantangan di berbagai lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Analisis Wacana Sara Mills, Henry Manampiring, *The Alpha Girl's Guide*

ABSTRACT

Evita Viani. 2220600042. **ANALYSIS OF WOMEN'S EMPOWERMENT MESSAGES IN THE BOOK THE ALPHA GIRL'S GUIDE BY HENRY MANAMPIRING.** THESIS. Advisors I: Ike Desi Florina, M.I.Kom. Advisors II: Sarwo Edy, M.I.Kom. Communication Studies Program. Faculty of Social Science and Political Science. Pancasakti University Tegal.

*Literature often reflects existing social issues, including those related to women's empowerment. This study is motivated by the importance of strengthening women's roles, particularly in Indonesia. The book *The Alpha Girl's Guide* by Henry Manampiring serves as an example of how women's empowerment can be represented through writing, this book provides young women with a guide to developing their potential. The purpose of this research is to analyze the empowerment messages in the book using the theory of women's empowerment proposed by Riant Nugroho (2008), which outlines four indicators of empowerment: Access, Participation, Control, and Benefits.*

*This study employs a descriptive qualitative approach, identifying and categorizing quotes based on these four indicators. The method used in this research is Sara Mills' Critical Discourse Analysis model, with data collection technique based on literature review. The results reveal that the book consistently conveys messages of women's empowerment. It inspires many young women to become more independent, confident, and prepared to face various life challenges. The messages in the book have a tangible impact, helping readers overcome internal obstacles. The study concludes that *The Alpha Girl's Guide* contributes to promoting women's empowerment and can serve as a valuable reference for young women facing challenges in various environments.*

Keywords: *Women's Empowerment, Discourse Analysis Sara Mills, Henry Manampiring, The Alpha Girl's Guide*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pesan Pemberdayaan Perempuan dalam buku The Alpha Girl’s Guide Karya Henry Manampiring**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pancasakti Tegal.

Penulisan skripsi ini telah melalui berbagai proses yang menantang dan memberikan banyak pembelajaran berharga. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian analisis pesan dalam teks sastra populer. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

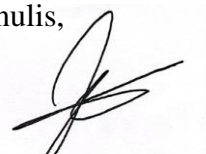
1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum., selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Unggul Sugi Harto, S.IP, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
3. Ibu Ike Desi Florina, M.I.Kom., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal sekaligus Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, arahan, masukan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Penulis sangat berterima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan.

4. Bapak Sarwo Edy, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pancasakti Tegal sekaligus Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang selalu diberikan kepada penulis. Penulis sangat menghargai setiap masukan yang telah Bapak berikan, serta waktu dan perhatian yang dicurahkan selama proses bimbingan.
5. Segenap Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pancasakti Tegal. Terimakasih atas dedikasi dan komitmen dalam mendidik serta membimbing. Ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan menjadi bekal berharga bagi penulis.
6. Kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa yang tiada henti, serta harapan yang besar dalam setiap langkah penulis.
7. Teman-teman penulis dan semua pihak terkait yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan limpahan rahmat dan keberkahan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Tegal, 5 Agustus 2024

Penulis,



Evita Viani
NPM. 2220600042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
I.1 LATAR BELAKANG	1
I.2 RUMUSAN MASALAH	19
I.3 TUJUAN PENELITIAN	20
I.4 MANFAAT PENELITIAN	20
BAB II	21
TINJAUAN PUSTAKA	21
II.1 KERANGKA TEORI	21
II.1.1 PENELITIAN TERDAHULU	21
II.1.2 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TEORI RIANT NUGROHO	27
II.2 DEFINISI KONSEP	29
II.2.1 PEMBERDAYAAN	29
II.2.2 PEREMPUAN	32
II.2.3 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	33
II.2.4 BUKU	35
II.2.5 BUKU SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA	37

II.3	POKOK PENELITIAN.....	38
II.4	ALUR PIKIR PENELITIAN	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
III.1	JENIS DAN TIPE PENELITIAN.....	40
III.2	JENIS DAN SUMBER DATA	40
III.3	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	41
III.4	TEKNIK DAN ANALISIS DATA.....	42
III.5	SISTEMATIKA PENULISAN	46
BAB IV	48
DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	48
IV.1	BIOGRAFI HENRY MANAMPIRING	48
IV.2	KARYA-KARYA HENRY MANAMPIRING	50
IV.3	GAMBARAN UMUM BUKU <i>THE ALPHA GIRL'S GUIDE</i>	53
IV.4	SINOPSIS ISI BUKU <i>THE ALPHA GIRL'S GUIDE</i>	55
BAB V	60
HASIL PENELITIAN	60
V.1	HASIL PENELITIAN.....	60
BAB VI	89
PEMBAHASAN	89
VI.1	ANALISIS SARA MILLS	89
VI.1.1	POSISI SUBJEK-OBJEK	92
VI.1.2	POSISI PENULIS-PEMBACA.....	121
BAB VII	135
PENUTUP	135
VII.1	KESIMPULAN.....	135
VII.2	SARAN	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Terbitan Buku Nonfiksi di Indonesia dengan Tema Perempuan selama 10 Tahun Terakhir.....	11
Tabel 2 Data Cetakan Buku The Alpha Girl's Guide	15
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4 Kerangka Analisis Sara Mills	45
Tabel 5 Kutipan-kutipan dalam buku The Alpha Girl's Guide Berdasarkan Empat Indikator Riant Nugroho	63
Tabel 6 Pengelompokan Kutipan berdasarkan Aspek	81
Tabel 7 Hasil Temuan Penelitian	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data KBG terhadap Perempuan Berdasarkan Data Komnas Perempuan, Lembaga Pengadaan Layanan dan BADILAG	5
Gambar 2 Skor WEI Berdasarkan data UNDP di ASEAN.....	8
Gambar 3 Buku Karya Henry Manampiring.....	14
Gambar 4 Alur Pikir Penelitian.....	39
Gambar 5 Potret Henry Manampiring	48
Gambar 6 Sampul Buku The Alpha Girl's Guide.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Ujian Skripsi.....	142
Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	143
Lampiran 3 Surat Bebas Plagiasi	144

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Lahir sebagai perempuan merupakan suatu keistimewaan yang dirasakan oleh seluruh perempuan hebat di dunia. Mereka memiliki peran penting yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, baik ditingkat lokal maupun global. Dengan terbukanya ranah publik seperti sekarang, kondisi perempuan di mata masyarakat tidak secara otomatis berubah. Perempuan dengan segala kelebihan dan potensi yang dimilikinya, tetap menghadapi sejumlah tantangan yang mungkin membentuk dan membatasi perjalanan hidup mereka.

Perempuan sering kali dipersepsikan sebagai individu yang memiliki kelemahan, keterbatasan, dan lebih mengutamakan perasaan daripada logika. Sebagian besar masyarakat Indonesia menempatkan peran perempuan hanya terbatas pada fungsi reproduksi saja. Hal tersebut menciptakan stigma bahwa perempuan tidak cocok untuk bekerja di ranah publik yang dianggap keras, kompetitif, dan rasional. Perempuan dianggap hanya pantas berada di rumah untuk melanjutkan keturunan dengan melahirkan dan mengasuh anak yang dilahirkan, sedangkan perempuan yang mengejar karir dan bersaing dengan laki-laki dianggap melanggar norma sosial yang ada (Yayasan BaKTI, 2020:3-4).

Adanya stigma masyarakat bahwa perempuan pada akhirnya akan diarahkan ke peran tradisional di dapur, sumur, dan kasur seolah-olah menghalangi impian perempuan untuk berkembang (Karmilah, dkk., 2024:527). Stigma yang melekat pada perempuan dengan memandang perempuan sebagai figur yang cocok berada di ranah domestik atau rumah tangga mengakibatkan terbatasnya partisipasi perempuan di ranah publik. Stigma tersebut tidak hanya memengaruhi persepsi terhadap perempuan secara individual, tetapi juga menciptakan batasan dalam mencapai pemberdayaan dan kesetaraan gender.

Dampak dari persepsi yang keliru terhadap perempuan dapat mengekang aspirasi mereka sehingga menciptakan ketidaksetaraan dalam hak yang seharusnya dinikmati oleh semua individu tanpa batasan gender. Hak-hak tersebut seperti hak pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Meskipun hak-hak tersebut seharusnya bersifat inklusif atau seadil-adilnya, realitas di masyarakat Indonesia masih dipengaruhi oleh prinsip budaya patriarki yang tertanam secara kultural (Pola Anto, dkk., 2023:49). Dalam praktik budaya patriarki, laki-laki berperan sebagai pengendali utama sekaligus mendominasi peran kepemimpinan, sementara perempuan hanya memiliki sedikit pengaruh atau bahkan dianggap tidak memiliki hak apapun dalam ranah publik di kehidupan bermasyarakat (Zuhri & Amalia, 2022:22). Praktik patriarki membuat perempuan sering kali dipandang sebagai pihak yang hanya sebatas mendukung atau mengikuti keputusan yang dibuat oleh laki-laki.

Menurut Sitompul (2021:154) munculnya praktik patriarki berasal dari hasil pembagian pekerjaan pada zaman masyarakat pertanian. Pada masa itu, alat-alat pertanian yang berat dan dikendalikan oleh hewan tidak mudah untuk dioperasikan oleh perempuan. Oleh karena itu, peran perempuan dalam ranah produktif seperti pertanian semakin tergeser ke ranah domestik. Hal tersebut menciptakan pola di mana laki-laki dominan dalam kegiatan yang dianggap produktif secara ekonomi, sementara perempuan cenderung terbatas pada peran domestik seperti pengelolaan rumah tangga dan perawatan keluarga. Pada akhirnya, pola tersebut menjadi bagian dari budaya dan struktur sosial yang membentuk sistem patriarki. Sistem tersebut kemudian mengalami transformasi dan adaptasi pada masyarakat modern melalui penggunaan aturan dan teknologi komunikasi yang lebih maju (Yayasan BaKTI, 2020:182).

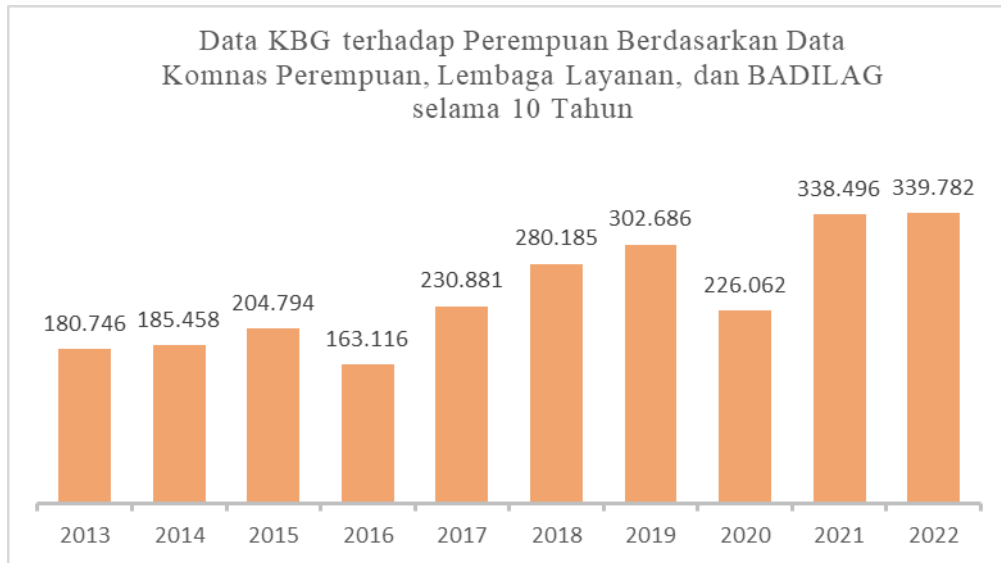
Melekatnya sistem patriarki yang masih mendominasi budaya masyarakat mengakibatkan kesenjangan dan ketidakadilan gender yang memengaruhi ke berbagai aspek kehidupan manusia. Pandangan Trisnawati mengungkapkan bahwa praktik budaya patriarki menyebabkan diskriminasi pada perempuan, mereka sering kali dipandang rendah dalam berbagai bidang (Pola Anto, dkk., 2023:72). Budaya tersebut turut membentuk persepsi bahwa perempuan tidak setara dengan laki-laki sehingga menghasilkan dampak negatif seperti penilaian rendah dari laki-laki dan perlakuan semena-mena dari masyarakat. Hal tersebut memicu peningkatan kekerasan dan kriminalitas terhadap perempuan, seperti pemerkosaan dan tindak asusila.

Saat ini, kekerasan terhadap perempuan tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media seperti TV, internet, atau majalah. Media tersebut cenderung menunjukkan perempuan dalam cara yang merendahkan atau menyebarkan ide-ide yang membuat perempuan merasa tidak berharga atau lemah. Sebagai contoh, iklan-iklan baik dalam media massa sering memperlakukan perempuan hanya sebagai objek. Perempuan terkadang dilecehkan dalam iklan, terutama terkait konstruksi tubuh. Misalnya, perempuan yang memiliki tubuh gemuk sering kali dianggap memalukan dan tidak disukai sehingga iklan sering menggambarkan perlunya berjuang untuk memiliki tubuh yang lebih kurus. Di sisi lain, gaya bahasa yang digunakan dalam liputan media juga sering kali melecehkan perempuan. Contohnya, dalam menuliskan kasus pemerkosaan, media sering kali menggunakan istilah “digagahi” atau “di renggut kehormatannya”, seolah laki-laki itu gagah dan berhak memerkosa atau perempuan kehilangan kehormatannya setelah diperkosa (Lianawati, 2020:236).

Catatan Tahunan tentang Kekerasan Terhadap Perempuan (CATAHU) Tahun 2023 yang di unggah oleh Komnas Perempuan mengungkapkan bahwa pada tahun 2022 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan terdapat 457.895 kasus dengan sebanyak 339.782 kasus dari total pengaduan tersebut adalah Kekerasan Berbasis Gender (KBG). Kekerasan Berbasis Gender merupakan bentuk kekerasan yang spesifik ditujukan kepada seseorang berdasarkan jenis kelamin orang tersebut atau kekerasan yang berdampak pada orang dengan gender tertentu.

Berikut adalah data kasus KBG terhadap perempuan selama sepuluh tahun terakhir yang diunggah Komnas Perempuan dalam CATAHU 2023.

Gambar 1 Data KBG terhadap Perempuan Berdasarkan Data Komnas Perempuan, Lembaga Pengadaan Layanan dan BADILAG



Sumber: <https://komnasperempuan.go.id>

Data yang terhimpun pada **Gambar 1** adalah data yang sudah dikurangi data yang Tidak Berbasis Gender atau yang bersifat informatif dengan bersumber dari tiga sumber utama, yaitu data pengaduan dari Komnas Perempuan, Lembaga Pengadaan Layanan, dan Badan Peradilan Agama (BADILAG). Data tersebut menyajikan informasi bahwa jumlah kasus KBG terhadap perempuan sejak tahun 2013 lebih sering mengalami kenaikan daripada penurunan. Kemudian dari data tersebut diketahui bahwa pada tahun 2022 terjadi peningkatan kasus kekerasan terhadap perempuan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

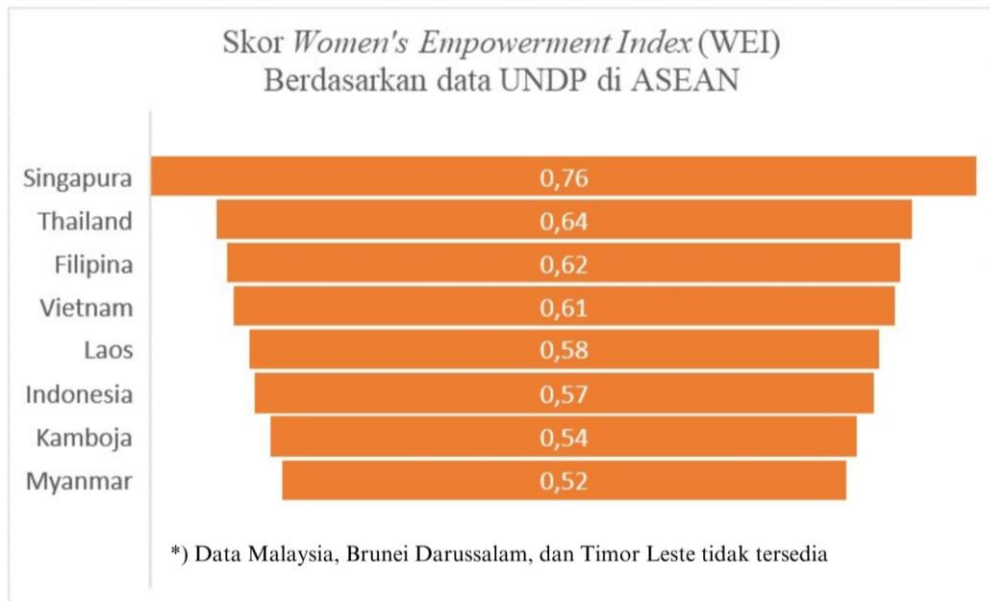
Masih dalam laporan yang diunggah oleh Komnas Perempuan pada CATAHU (2023), karakteristik korban cenderung lebih muda dan lebih rendah level pendidikannya dari pelaku. Korban terbanyak berusia 18-24 tahun yaitu 42%, disusul dengan rentang usia 25-40 tahun yaitu 22%, dan sebagian besarnya adalah pelajar/mahasiswa, karyawan, dan ibu rumah tangga. Dalam hal ini, tingginya jumlah kasus pada kelompok usia muda menandakan bahwa perempuan berusia muda memiliki risiko yang lebih rentan karena kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam hubungan. Karakteristik korban dengan level pendidikan yang lebih rendah dari pelaku kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan korban tentang hak-hak mereka, sehingga pelaku merasa aman karena korban cenderung untuk tidak melaporkan atau mencari bantuan.

Berdasarkan informasi di atas, pemberdayaan terhadap perempuan perlu diperkuat untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan perempuan dalam mengatasi risiko kekerasan. Suharlini mengungkapkan bahwa pemberdayaan perempuan memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya meningkatkan kapasitas perempuan untuk menjadi mandiri, berkarya, dan memiliki posisi yang kuat dalam persaingan global (Makruf & Hasyim, 2022:47). Pandangan tersebut mempertegas perlunya upaya serius untuk memberdayakan perempuan sebagai langkah strategis mengatasi permasalahan kekerasan dan membangun kesadaran perempuan mengenai kesetaraan gender.

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk memberikan peluang dan sumber daya kepada perempuan agar mereka dapat berperan aktif di berbagai bidang kehidupan. Salah satu tujuan pemberdayaan perempuan yaitu untuk mengatasi ketimpangan gender dan menghapuskan diskriminasi terhadap perempuan. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai jenis upaya untuk meningkatkan kemandirian, kesetaraan, dan keterlibatan perempuan dalam bermasyarakat. Misalnya dalam pemberdayaan sosial dapat dilakukan program pendidikan inklusif, meningkatkan akses layanan kesehatan dan keamanan. Dalam pemberdayaan ekonomi, memastikan akses terhadap sumber daya ekonomi atau pelatihan keterampilan. Sementara dalam politik, meningkatkan keterwakilan dan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Di samping itu, dalam pemberdayaan budaya yaitu bisa dengan penguatan kesadaran akan isu gender (admindesa, 2023 www.bhuanajaya.desa.id diakses pada 18/02/24, 20.36 WIB).

Data dari *United Nations Development Programme* (UNDP) menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor Indeks Pemberdayaan Perempuan (*Women's Empowerment Index/WEI*) sebesar 0,57 poin dari skala 0 hingga 1 poin pada tahun 2022. Hasil penilaian tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori pemberdayaan perempuan rendah di dunia menurut standar yang ditetapkan oleh UNDP. Bahkan, ketika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara seperti dalam ASEAN, Indonesia hanya berada di peringkat keenam.

Gambar 2 Skor WEI Berdasarkan data UNDP di ASEAN



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

Gambar 2 menunjukkan bahwa Singapura memiliki skor tertinggi dengan 0.75 poin, diikuti oleh Thailand dengan 0.64 poin, dan Filipina 0.62 poin. Sementara Indonesia berada di peringkat keenam dengan skor 0.57 poin. Indeks tersebut mengukur pemberdayaan perempuan dalam lima dimensi pembangunan manusia, yaitu kehidupan dan kesehatan yang baik; pendidikan, pengembangan keterampilan dan pengetahuan; inklusi ketenagakerjaan dan keuangan; partisipasi dalam pengambilan keputusan; dan kebebasan dari kekerasan. Data tersebut memperjelas pentingnya upaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan di Indonesia agar dapat mencapai standar yang lebih tinggi dan memperbaiki posisinya di tingkat regional dan internasional (Santika, 2023 <https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 18/02/2024, 22.09 WIB).

Dalam menangani kasus di atas, pemerintah Indonesia berupaya mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan. Contohnya dengan membuat kebijakan pengarusutamaan gender yang menjadi salah satu agenda dalam RPJMN 2020-2024. Kebijakan tersebut mencakup penguatan kebijakan dan regulasi, percepatan implementasi pengarusutamaan gender di dalam pemerintahan, peningkatan peran perempuan dalam pembangunan, dan peningkatan jaringan dengan pihak terkait. Selain itu, pemerintah juga aktif berpartisipasi dalam inisiatif global, seperti melalui We-Fi Code yang mendukung akses keuangan bagi pengusaha perempuan melalui inovasi digital (Silfia, 2023 <https://www.antaraneews.com> diakses pada 19/02/2024, 22.26 WIB).

Di era teknologi informasi dan digital seperti sekarang, pemberdayaan perempuan dapat diupayakan melalui berbagai strategi yang efektif. Selain kewenangan formal yang diberikan pemerintah, kemudahan akses terhadap sumber informasi memberikan kesempatan besar bagi perempuan dalam menjelajahi pengetahuan dan cara pengembangan diri melalui berbagai media, termasuk melalui media buku. Buku adalah media pertama yang menjadi permulaan dari terciptanya serangkaian bentuk media massa yang ada hingga saat ini. Meskipun buku adalah “pemain lama”, tetapi pengaruhnya sangat luar biasa. Buku dapat menjadi sarana komunikasi yang bisa mempengaruhi pemikiran serta perilaku manusia. McLuhan juga memberikan pandangan bahwa buku memengaruhi pembaca terlepas dari apapun isi yang disampaikan (Darmanto & Akmalia, 2021:16).

Di zaman Twitter, Youtube, dan media internet lainnya, buku tampak seperti sesuatu yang ketinggalan zaman. Namun, buku sebenarnya memegang peran yang sangat penting dalam proses komunikasi massa, baik dalam produksi, penerimaan, dan pertukaran informasi dalam skala besar. Proses pembuatan sebuah buku membutuhkan banyak tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu, buku dianggap penting dalam komunikasi massa karena menyampaikan informasi yang berharga dan tidak dapat dihapus. Buku sebagai media cetak merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki peran penting dalam menyajikan informasi secara mendalam. Buku mampu menyebarkan ide-ide yang kuat dan menginspirasi perubahan besar dengan membujuk yang berpengaruh, membawa kebijakan, dan menawarkan solusi baru untuk beragam masalah. (Romeltea, 2022 <https://romeltea.com> diakses pada 01/06/2024, 21.26 WIB).

Buku dapat menampung dan menyimpan semua jenis informasi, cerita, dan pikiran yang beragam. Contohnya buku yang mengangkat tema pemberdayaan perempuan. Buku-buku tentang pemberdayaan perempuan mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan akses, pendidikan, kesetaraan gender, hak-hak reproduksi, dan peran perempuan dalam kepemimpinan. Buku-buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menginspirasi dan mendorong perubahan sosial, membantu pembaca memahami tantangan yang dihadapi perempuan dan menawarkan solusi praktis. Di bawah ini tersaji beberapa terbitan buku mengenai perempuan selama satu dekade terakhir.

Tabel 1 Data Terbitan Buku Nonfiksi di Indonesia dengan Tema Perempuan selama 10 Tahun Terakhir

Tahun Terbit	Judul Buku	Pengarang/ Penulis	Penerbit	Ringkasan Isi Buku
2014	Buya Hamka Berbicara tentang Perempuan	Hamka, Jumi Haryani (Editor)	Gema Insani Press	Menguraikan bahwa perempuan sangat dimuliakan dalam pandangan islam.
2015	The Alpha Girl's Guide	Henry Manampiring	Gagas Media	Panduan menjadi cewek smart, independen dan anti-galau
2016	Perempuan Penembus Batas	Tim Buku TEMPO	Kepustakaan Populer Gramedia	Kisah-kisah pergulatan hidup tokoh perempuan yang membawa semangat emansipasi
2017	Wanita Berkarir Surga	Felix Y. Siauw & Tim Dakwah @hijabalila	Alfatih Press	Membahas mengenai feminisme dalam pandangan islam, mengenalkan wanita merupakan makhluk mulia dan berharga
2018	Menjadi Perempuan: Kumpulan Esai	Penulis magdalene.co	Elex Media Komput- indo	Kumpulan tulisan mengenai perempuan, kesetaraan gender, dan hak-hak hidup yang belum terpenuhi
2019	Muslimah yang Diperdebatkan	Kalis Mardiasih, Moddie Alvianto Wicaksono (Eitor)	Buku Mojok	Mengenai hak-hak kaum perempuan yang harus ditunaikan dengan berfokus pada tubuh, kerudung, kemanusiaan, dan relijiusitas perempuan

2020	Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan: Psikologi Feminis untuk Meretas Patriarki	Ester Lianawati	EA Books	Berisi kepedulian, rasa aman, kepekaan, dan upaya-upaya lain terkait pembebasan perempuan dengan misi utamanya untuk mendobrak sistem masyarakat patriarki
2021	Sebelum Perempuan Bercinta	Dea Safira	EA Books	Buku ini membuka pemahaman bahwa perempuan memiliki hak atas tubuhnya hingga akhirnya mereka dapat berdaya atas tubuh sendiri
2022	Empowered ME (Mother Empowers): Ibu Berdaya Dimulai dari Diri Sendiri	Puty Puar	Gramedia Pustaka Utama	Mengulas definisi dan panduan menjadi ibu berdaya dengan membahas beberapa problema-tika bagi mayoritas perempuan
2023	Menjadi Wanita Tangguh, Produktif, dan Sukses Seperti Khadijah	Sarah Ismi Kamilah	Elex Media Komput- indo	Berisi bagaimana menjadi wanita, istri, sekaligus ibu yang mampu mencetak generasi penerus yang cerdas, berakhlak, dan produktif
2024	Dari Rahim Ini Aku Bicara	Ester Lianawati	EA Books	Menguraikan norma gender dan Menguraikan bagaimana tubuh perempuan bisa dikuasai oleh lelaki

Sumber : <https://www.gramedia.com> & <https://www.goodreads.com>

Data pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa setiap tahun dalam kurun waktu tersebut terdapat satu buku bertema perempuan yang diterbitkan. Data di atas hanya mencantumkan satu terbitan buku untuk setiap tahunnya guna memberikan ringkasan singkat namun signifikan mengenai aktivitas penerbitan yang terjadi dalam rentang waktu 2014-2024. Dalam konteks ini, kehadiran buku-buku tersebut tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga bisa meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang perempuan yang berdaya.

Dari tahun ke tahun, terlihat bahwa setiap pengarang menampilkan perspektif uniknya terkait perempuan dan memberikan kontribusi beragam dalam diskusi seputar peran, hak, serta tantangan yang dihadapi oleh kaum perempuan dalam masyarakat. Contohnya, Henry Manampiring. Beliau adalah salah seorang pengarang yang mengangkat tema perempuan dalam karyanya, yaitu melalui buku *The Alpha Girl's Guide* yang terbit pada tahun 2015. Buku tersebut merupakan karya nonfiksi yang membahas beberapa panduan bagi perempuan muda dalam menjalani dan mengembangkan potensi diri dari sudut pandang beliau sebagai laki-laki. Buku tersebut terdiri dari sembilan bab dengan mengulas tentang bagaimana seorang *Alpha Female* bertindak dalam berbagai bidang, seperti bagaimana menjadi seorang perempuan di masa sekolah, di lingkungan pertemanan, pekerjaan, asmara dan juga kehidupan secara keseluruhan. Sejauh ini, buku tersebut menjadi karya satu-satunya Manampiring terkait perempuan. Adapun beberapa karya Manampiring sebagai pengarang yang telah penulis rangkum.

Gambar 3 Buku Karya Henry Manampiring



Sumber: <https://www.goodreads.com>

Dalam **Gambar 3** terlihat bahwa Manampiring telah menerbitkan serangkaian buku dengan pembahasan yang beragam, mulai dari *Cinta (Tidak Harus) Mati* yang terbit tahun 2012 hingga *Belajar Marketing Belajar Hidup* yang terbit tahun 2024. Dalam karya-karyanya, Manampiring tidak hanya mengeksplorasi tema cinta maupun filosofi, tetapi juga memberikan sorotan pada isu-isu sosial dan gender seperti yang terlihat dalam buku *The Alpha Girl's Guide*. Manampiring lebih banyak dikenal masyarakat setelah salah satu karyanya yaitu *Filosofi Teras* yang terbit tahun 2018 menjadi *mega best seller* dan bahkan mendapatkan penghargaan *Book of the Year 2019* di *Indonesian International Book Fair (IIBF)*. Dengan gaya penulisan yang ringan dan mengalir, karyanya telah berhasil menarik perhatian pembaca dari berbagai lapisan masyarakat.

Setelah kesuksesan yang luar biasa dari buku *Filosofi Teras*, buku-buku karya Manampiring banyak mendapat sorotan di media. Salah satu buku yang mengikuti jejak kesuksesan *Filosofi Teras* yaitu buku *The Alpha Girl's Guide*. Meskipun pertama kali diterbitkan pada tahun 2015, *The Alpha Girl's Guide* tetap bersaing dengan buku-buku terbaru, seperti yang terlihat dari banyaknya cetakan yang telah dilakukan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Data Cetakan Buku The Alpha Girl's Guide

Judul Buku	Cetakan
<i>The Alpha Girl's Guide</i> (2015)	Edisi pertama, cetakan ke-1, tahun 2015
	Edisi pertama, cetakan ke-6, tahun 2016
	Edisi kedua, cetakan ke-1, tahun 2020
	Edisi kedua, cetakan ke-10, tahun 2022
	Edisi ketiga, cetakan ke-1, tahun 2023

Sumber: Buku *The Alpha Girl Guide* (hal. vi)

Berdasarkan **Tabel 2**, buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring menunjukkan popularitasnya yang berkelanjutan. Tabel tersebut menyajikan informasi bahwa edisi pertama cetakan pertama terbit pada tahun 2015, diikuti oleh cetakan pertama edisi keenam pada tahun 2016. Bahkan, popularitasnya terus bertahan hingga cetakan kedua edisi pertama tahun 2020, dan cetakan kedua edisi kesepuluh pada tahun 2022. Pada tahun 2023, cetakan ketiga edisi pertama juga dilakukan. Dengan adanya pengulangan cetakan dan edisi, dapat disimpulkan bahwa *The Alpha Girl's Guide* telah menjadi salah satu buku yang sangat diminati dan relevan bagi masyarakat.

Popularitas yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta pengulangan cetakan dan edisi yang terjadi secara berkelanjutan menjadi salah satu alasan penulis mengambil fokus penelitian terhadap buku ini. Pesan dan makna dalam buku *The Alpha Girl's Guide* memberikan wawasan bagi pembaca perempuan tentang pentingnya kesadaran diri untuk berdaya dengan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Buku *The Alpha Girl's Guide* diharapkan menjadi subjek penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pesan pemberdayaan perempuan yang terangkum dalam buku.

Penulis mencoba membandingkan buku *The Alpha Girl's Guide* dengan buku yang terbit sebelumnya, yaitu buku berjudul “Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan” dan buku yang terbit setelah *The Alpha Girl's Guide* yang memiliki pembahasan mirip, yaitu “Empowerend ME (Mother Empowers: Ibu berdaya dimulai dari diri sendiri)”. Buku berjudul *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan* (2014) membahas tentang kedudukan, hak, dan perlakuan adil terhadap perempuan dalam Islam, serta menentang pandangan negatif terhadap perempuan. Dengan memberikan penjelasan yang mendalam dan berdasarkan sumber-sumber Islam yang sahih, buku ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam dan memiliki hak-hak yang sama dengan laki-laki. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender (Hamimeha, 2020 <https://suaramuslim.net> diakses pada 20/02/2024, 08.28 WIB).

Di sisi lain, Buku berjudul *Empowered ME (Mother Empowers): Ibu berdaya dimulai dari diri sendiri* (2022) memberikan pengetahuan dan panduan kepada para ibu untuk menjadi lebih berdaya dalam menjalankan peran mereka, baik sebagai ibu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Buku ini menyoroti pentingnya peran ibu sebagai ujung tombak peradaban, buku ini secara tidak langsung membantu pemberdayaan perempuan dengan memberikan dukungan dan panduan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari (Puteri S, 2022 <https://www.kompasiana.com> diakses pada 20/02/2024, 09.17 WIB).

Walaupun kedua buku tersebut memiliki fokus yang berbeda, namun buku *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan* dan *Empowered ME (Mother Empowers): Ibu berdaya dimulai dari diri sendiri* sama-sama memberikan pesan dan makna penting terhadap pemahaman tentang perempuan sekaligus pemberdayaannya. Buku karya Buya Hamka menyoroti perlunya penghormatan dan perlakuan adil terhadap perempuan dengan pendekatan berbasis ajaran agama Islam. Sementara itu, buku *Empowered ME (Mother Empowers): Ibu berdaya dimulai dari diri sendiri* lebih mengangkat pada peran ibu sebagai pilar keluarga dan masyarakat yang perlu didukung dan diberdayakan. Kedua buku tersebut dapat disebut sebagai buku dengan tema yang sama karena didalamnya membahas mengenai peran, hak, dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan serta upaya untuk memberdayakan mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait pesan-pesan pemberdayaan perempuan yang ada dalam buku *The Alpha Girl's Guide*, terutama mengingat bahwa penulis buku tersebut adalah seorang laki-laki. Hal tersebut menimbulkan rasa penasaran akan sudut pandang dan pemahaman yang mungkin dimiliki oleh penulis laki-laki terhadap pesan pemberdayaan perempuan yang diangkat dalam buku tersebut.

Dalam perspektif komunikasi, penelitian ini berfokus pada analisis pesan dan bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan dan diterima oleh pembaca. Menurut Widjaja yang diungkapkan oleh Avriliya, pesan dalam komunikasi mencakup keseluruhan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Pesan memiliki tema yang berfungsi sebagai pengarah dalam upaya mempengaruhi komunikan. Dalam komunikasi, pesan memegang peranan yang sangat penting karena menjadi tujuan akhir dari proses komunikasi itu sendiri. Proses komunikasi adalah proses yang bersifat dinamis, di mana setiap pihak memiliki peran dalam memaknai pesan. Oleh karena itu, komunikasi bukan sekadar pengiriman pesan, tetapi juga melibatkan konstruksi pesan (Avriliya, 2021:9).

Sebagai upaya untuk memahami konstruksi pesan pemberdayaan perempuan dalam buku *The Alpha Girl's Guide*, penelitian ini akan menggunakan metode analisis wacana kritis guna mengetahui maksud dan makna tertentu yang terdapat dalam buku. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat lebih dalam bagaimana teks dibangun dan bagaimana pesan-pesan disampaikan oleh penulis serta diterima oleh pembaca.

Dengan analisis wacana kritis, penelitian ini dapat mengungkap pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh Manampiring untuk perempuan agar bisa berdaya. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman tentang pemberdayaan perempuan dalam literatur, tetapi juga pada bagaimana komunikasi pesan dapat mempengaruhi dan membentuk persepsi pembaca.

Buku *The Alpha Girl's Guide* yang dituliskan Henry Manampiring merupakan buku panduan bagi remaja perempuan yang tidak selalu menghasilkan pendapat yang sama di antara pembaca. Makna yang diterima pembaca bergantung pada bagaimana masing-masing individu mendekonstruksi pesan tersebut. Dengan memfokuskan analisis pada pesan dalam buku tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi pesan-pesan yang diangkat oleh Manampiring dalam upayanya untuk membantu pembaca perempuan mencapai potensi mereka secara penuh. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **ANALISIS PESAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE* KARYA HENRY MANAMPIRING.**

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis pesan pemberdayaan perempuan dalam buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring?

I.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pesan pemberdayaan perempuan dalam buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring.

I.4 MANFAAT PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam Program Studi Ilmu Komunikasi dan bisa menambah wawasan keilmuan yang diharapkan dapat menjadi referensi literatur yang berkaitan dengan pesan-pesan pemberdayaan perempuan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai pesan-pesan pemberdayaan perempuan yang terkandung dalam buku berjudul *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan pemetaan konsep, teori, dan model yang menjadi dasar dalam merancang penelitian. Penulisan kerangka teori mencakup elemen dari penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan oleh peneliti untuk mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, penulis akan menggunakan berbagai literatur ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik sebagai dasar analisis penelitian

II.1.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk menemukan perbandingan serta mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber kreativitas yang nantinya dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian terdahulu yang dimaksud dapat berupa karya skripsi atau jurnal yang dianggap memiliki relevansi kurang lebih sama dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Dalam menentukan judul skripsi ini, penulis telah menelusuri beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang sangat relevan dan dapat membantu dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Pembahasan
1.	Nama Peneliti	Irwan Sumarsono dan Ima Masofa
	Asal Instansi	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, SMP Unggulan Amanatul Ummah Indonesia
	Judul Penelitian	<i>Women's Empowerment in The Matriarch of Kamathipura, a part of Hussain Zaidi's Mafia Queens of Mumbai</i>
	Tahun Penelitian	2022
	Tujuan Penelitian	Menganalisis pemberdayaan perempuan yang tercermin dalam <i>The Matriarch of Kamathipura</i> , bagian dari buku <i>Mafia Queens of Mumbai</i> karya S. Hussain Zaidi, terutama tentang bagaimana tokoh utama yaitu Gangubai berjuang untuk memberdayakan perempuan di wilayah tersebut
	Metode Penelitian	Kualitatif kepustakaan
	Hasil Penelitian	Menemukan bahwa Gangubai berhasil memberdayakan perempuan dari kelas bawah untuk memiliki hak, layanan, dan kesetaraan yang sama dalam mesyarakat menggunakan kemampuan, kecakapan, dan jaringan yang dibangunnya. Gangubai memberdayakan mereka dengan mengadvokasi hak-hak mereka, melawan diskriminasi, dan menuntut kinerja dan pola yang menghasilkan perbedaan dan segregasi
	Persamaan	Persamaan terletak pada objek yang diteliti yaitu buku dan kajian yang dibahas yaitu pemberdayaan perempuan
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada judul buku yang diambil dan metode yang digunakan.

2.	Nama Peneliti	Avriliya
	Asal Instansi	Universitas Negeri Sebelas Maret
	Judul Penelitian	Representasi Perempuan Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan Oleh Tokoh Bangsa (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Representasi Perempuan Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan dalam Buku Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia Karya Ir. Soekarno)
	Tahun Penelitian	2020
	Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perempuan Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan direpresentasikan dari posisi subjek-objek serta dari posisi penulis-pembaca.
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa posisi subjek adalah Ir. Soekarno sebagai pihak pencerita. Posisi objek ialah perempuan yang digambarkan sebagai kaum yang dimarginalkan. Sedangkan pada posisi penulis, perempuan dipandang sebagai kaum yang terkekang dan terbelakang. Serta pada posisi pembaca, pembaca dapat menangkap pesan dari novel tersebut di mana perempuan haruslah bergerak demi kemerdekaan
	Persamaan	Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yakni menggunakan teknik analisis wacana kritis Sara Mills
	Perbedaan	Perbedaannya terletak pada topik yang dibahas. Penelitian Avriliya merepresentasikan perempuan pada masa revolusi kemerdekaan sedangkan penelitian ini menganalisis pesan pemberdayaan perempuan

3.	Nama Peneliti	Maria Florecia Yunita Bello dan Hendrikus Saku Bouk
	Asal Instansi	Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang
	Judul Penelitian	Alpha Female in the Novel <i>The Alpha Girl's Guide</i>
	Tahun Penelitian	2024
	Tujuan Penelitian	Mengekplorasi buku <i>The Alpha Girl's Guide</i> serta memahami konsep <i>Alpha Female</i> yang disajikan dalam buku
	Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif
	Hasil Penelitian	Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep <i>Alpha Female</i> dan memaparkan bahwa buku <i>The Alpha Girl's Guide</i> adalah sebuah novel yang berisi instruksi bagi perempuan untuk menjadi <i>Alpha Females</i> yang menginspirasi dan membawa perubahan.
	Persamaan	Pemilihan buku <i>The Alpha Girl's Guide</i>
	Perbedaan	Penelitian ini berfokus pada arti <i>Alpha Female</i> dalam buku, sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada pesan pemberdayaan

Pertama, karya tulis ilmiah berupa jurnal dengan judul “*Women's Empowerment in The Matriarch of Kamathipura, a part of Hussain Zaidi's Mafia Queens of Mumbai*” tahun 2022 oleh Irwan Sumarsono bagian dari Politeknik Elektro Negeri Surabaya dan Ima Masofa bagian dari SMP Unggulan Amanatul Ummah Indonesia. Dalam penelitian ini para peneliti menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan (library research) dengan mengaplikasikan Teori Feminisme untuk menganalisis penelitian ini.

Adapun tujuan dari penelitian Irwan dan Ima ini, yaitu difokuskan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan yang tercermin dalam *The Matriarch of Kamathipura*, salah satu bagian dari buku *Mafia Queens of Mumbai* karya S. Hussain Zaidi, terutama tentang bagaimana tokoh utamanya yaitu Gangubai Khatriawadi berjuang untuk memberdayakan perempuan di wilayahnya untuk mendapatkan ketaraan seperti yang dimiliki oleh para pria.

Penelitian ini menemukan bahwa tokoh utama *The Matriarch of Kamathipura*, yaitu Gangubai Khatriawadi berhasil memberdayakan perempuan dari kelas bawah untuk memiliki hak, layanan, dan kesetaraan yang sama dalam masyarakat menggunakan kemampuan, kecakapan, dan jaringan yang dibangunnya. Gangubai memberdayakan mereka dengan mengadvokasi hak-hak mereka, melawan diskriminasi, dan menuntut kinerja dan pola yang menghasilkan perbedaan dan segregasi (Sumarsono & Masofa, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada objek kajian yang dibahas yaitu mengenai pemberdayaan perempuan. Persamaan lain terdapat pada pemilihan buku sebagai media yang diteliti. Sementara itu, perbedaan penelitian ini adalah judul buku yang diambil dan metode yang digunakan, Irwan dan Ima menggunakan metode kualitatif kepustakaan sedangkan penulis menggunakan metode analisis wacana kritis dengan deskriptif kualitatif.

Kedua, karya tulis ilmiah berupa jurnal dengan judul “*Representasi Perempuan Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan Oleh Tokoh Bangsa (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Representasi Perempuan Indonesia pada Masa Revolusi Kemerdekaan dalam Buku Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia Karya Ir. Soekarno)*” pada tahun 2020 oleh Avriliya mahasiswa Universitas Negeri Sebelas Maret. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Sara Mills dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui analisis data pada level teks, *internet searching*, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi subjek adalah Ir. Soekarno sebagai pihak pencerita. Posisi objek adalah perempuan yang digambarkan sebagai kelompok yang dimarginalkan. Sedangkan pada posisi penulis, perempuan dipandang sebagai kelompok yang terkekang dan terbelakang. Serta pada posisi pembaca, pembaca dapat menangkap pesan dari novel tersebut di mana perempuan harus berjuang demi kemerdekaan.

Persamaan penelitian terletak pada metode yang akan penulis gunakan yakni metode analisis wacana kritis Sara Mills Perbedaan lainnya terletak pada topik yang dibahas. Penelitian Avriliya merepresentasikan perempuan pada masa revolusi kemerdekaan sedangkan penelitian ini menganalisis pesan pemberdayaan perempuan dalam buku *The Alpha Girl's Guide*.

Ketiga, karya tulis ilmiah berupa jurnal dengan judul “*Alpha Female in the Novel The Alpha Girls’s Guide*” tahun 2024 oleh Maria Florencia Yunita Bello dan Hendrikus Saku Bouk bagian dari Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk menjelajahi dan memahami isi buku. Hasil penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep *Alpha Female*, terutama dalam konteks kehidupan manusia. *The Alpha Girl’s Guide* adalah sebuah novel yang berisi instruksi bagi perempuan untuk menjadi *Alpha Females* yang menginspirasi dan membawa perubahan (Bello & Bouk, 2024).

Persamaan penelitian ini terletak pada pemilihan buku *The Alpha Girl’s Guide* karya Henry Manampiring. Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, dalam penelitian ini berfokus pada arti *Alpha Female* dalam buku, sedangkan penulis lebih berfokus pada pesan pemberdayaan yang terkandung dalam buku tersebut.

II.1.2 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TEORI RIANT NUGROHO

Dalam konteks pemberdayaan bagi kaum perempuan, menurut Riant Nugroho yang diungkapkan dalam buku *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya Di Indonesia* (Nugroho, 2008:xxi) mengemukakan bahwa ada empat indikator pemberdayaan. Di bawah ini adalah empat indikator tersebut yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan aset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya (atau pembangunan) secara bersama dan setara.

Penelitian ini akan menerapkan keempat indikator tersebut untuk mengidentifikasi pesan-pesan pembedayaan perempuan yang terdapat dalam buku *The Alpha Girl's Guide*. Buku yang berisi panduan untuk menjadi perempuan yang cerdas, mandiri, dan anti galau, akan dianalisis untuk melihat bagaimana pesan-pesan yang ada di dalamnya mencerminkan indikator-indikator pemberdayaan yang dikemukakan oleh Riant Nugroho.

Dengan menganalisis pesan-pesan pemberdayaan perempuan melalui keempat indikator tersebut, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi buku *The Alpha Girl's Guide* terhadap pemberdayaan perempuan dan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Riant Nugroho.

II.2 DEFINISI KONSEP

Definisi konsep dalam konteks akademis atau ilmiah digunakan untuk menghindari kebingungan atau penafsiran yang salah dalam komunikasi ilmiah. Definisi konsep dapat membantu dalam memperjelas pemahaman tentang topik yang akan dibahas dan memberikan landasan yang kuat untuk pembahasan lebih lanjut. Dalam penelitian ini konsep-konsep yang akan didefinisikan sebagai berikut.

II.2.1 PEMBERDAYAAN

Konsep pemberdayaan dalam literature pembangunan memiliki perspektif yang sangat luas. Menurut Webster yang diungkapkan Marmoah, pemberdayaan yang merupakan terjemahan dari kata asli “*empowerment*” memiliki dua makna utama: pertama adalah *to give power or authority to*, dan yang kedua *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama, mengacu pada tindakan memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Sementara dalam pengertian kedua, mengacu pada memberikan kemampuan atau keberdayaan (Marmoah, 2014:54).

Pemaparan mengenai arti pemberdayaan di atas berkaitan dengan proses pemberdayaan dan memberdayakan, baik dalam pengertian pertama maupun kedua. Pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya mengaktualisasikan keberadaan kelompok “*powerless*” dengan cara memberikan *power* (kekuatan) pada *powerless*, sehingga semua dapat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sistem kekuasaan.

Masih dalam buku yang ditulis oleh Marmoah, konsep pemberdayaan adalah solusi terhadap realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya adalah pihak yang tidak memiliki daya (atau kehilangan daya) kekuatan. Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan individu khususnya kelompok rentan dan lemah, agar mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan atau kekuatan. Dengan pemberian awalan ‘ber’ sehingga menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya, berkekuatan, berkemampuan, dan mempunyai keterampilan untuk mengatasi sesuatu. Dalam hal ini, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memberikan kemampuan atau kekuatan kepada individu atau entitas tertentu sehingga mereka dapat menjadi lebih mampu menghadapi atau mengatasi tantangan, masalah, atau situasi yang mereka hadapi.

Secara umum, pemberdayaan memiliki beragam pengertian. Menurut Suharto yang diungkapkan oleh Hayati (2021:15), pemberdayaan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan melibatkan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, khususnya individu yang hidup dalam kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil yang diharapkan dari perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya atau masyarakat yang memiliki kekuatan atau pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial, termasuk memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan tidak hanya menjadi sebuah proses yang melibatkan upaya-upaya untuk memberdayakan individu atau kelompok yang lemah agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menetapkan kebutuhan, potensi, serta masalah yang dihadapi, tetapi juga merupakan tujuan dari perubahan sosial yang diharapkan, yaitu masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri. Pemberdayaan menekankan pada peningkatan kekuatan individu agar mereka dapat berpartisipasi dalam pengendalian yang mempengaruhinya kejadian-kejadian di kehidupan mereka.

II.2.2 PEREMPUAN

Secara umum, perempuan dalam konteks gender diartikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sementara secara fisik, pemahaman mengenai arti kata perempuan berkaitan dengan struktur biologis tubuh. Perempuan diidentifikasi sebagai salah satu jenis kelamin yang memiliki alat reproduksi berupa rahim, sel telur, dan payudara yang memungkinkannya untuk mengalami kehamilan, melahirkan dan menyusui.

Pemikiran Ridjal Fauzie yang diungkapkan oleh Gulo menyajikan pandangan bahwa adanya konstruksi sosial menjadikan pemahaman terhadap perempuan tidak sekadar bergantung pada aspek biologis saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap perempuan tidak hanya melihatnya sebagai entitas biologis, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam masyarakat yang kemudian membentuk ideologi yang mengarah pada pola pikir dan perlakuan terhadap perempuan (Gulo, 2019:18).

Dalam masyarakat yang patriarkis, perempuan sering kali tidak dianggap sebagai individu yang memiliki kemerdekaan penuh terhadap tubuhnya sendiri. Mereka menghadapi penekanan terhadap ekspresi diri dan dipandang sebagai objek, bukan sebagai individu yang memiliki otonomi atau hak. Hal tersebut menciptakan relasi yang tidak setara antara perempuan dan laki-laki.

II.2.3 PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

Secara singkat pemberdayaan perempuan dapat diinterpretasikan sebagai upaya peningkatan kemandirian perempuan dengan tetap mengakui dan menghormati keberagaman dan keunikan lokal di mana perempuan tersebut tinggal. Menurut Latipah, pemberdayaan perempuan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan konsep diri kaum perempuan melalui proses penyadaran dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Latipah, 2020:85).

Program pemberdayaan perempuan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1978. Salah satu contoh program pemberdayaan yang telah dilakukan yaitu Program Pembangunan Nasional (PROPERNAS) pada tahun 2000-2004 dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 bab VIII Program-program Pembangunan butir 3 tentang kedudukan dan peran perempuan, yaitu : (1) meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, (2) meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan, (3) meningkatkan nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga.

Menurut Zakiyah pemberdayaan perempuan adalah proses yang mengubah dinamika kekuasaan antara laki-laki dan perempuan di empat tingkatan berbeda, yakni keluarga, masyarakat, pasar, dan negara. Kondisi perempuan akan membaik hanya ketika mereka bisa mandiri dan memiliki kendali atas keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka (Mahfiroh, dkk., 2021:61). Pernyataan ini menekankan bahwa dalam proses pemberdayaan perempuan, kesadaran dan kemandirian perempuan dalam mengambil keputusan mengenai pilihan hidupnya menjadi kunci utama untuk meningkatkan posisi dan peran perempuan dalam masyarakat.

Peran pemberdayaan perempuan dalam masyarakat adalah untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Nugroho, tujuan pemberdayaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawaran dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik secara perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan

3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya (Nugroho, 2008:164).

II.2.4 BUKU

Buku adalah media atau objek yang mengandung tulisan, gambar, atau informasi lain yang disusun secara berurutan dan diikat menjadi satu kesatuan. Buku bisa terdiri dari kertas yang dijilid, lembaran yang terlipat, atau bahkan dalam format digital yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Sebagai media penyimpanan informasi, buku memainkan peran penting dalam sejarah manusia, memungkinkan penyebaran pengetahuan, budaya, dan ide-ide dari generasi ke generasi berikutnya. Buku tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk hiburan, penelitian, dan dokumentasi. Keberagaman genre dan format buku saat ini menunjukkan fleksibilitas dan kekuatan buku sebagai media komunikasi yang terus relevan dan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial (Suhendi, 2024 <https://www.kompasiana.com> diakses pada 05/06/2024, 19.55 WIB).

Berdasarkan isi atau kontennya, buku dibagi menjadi dua jenis utama yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi menawarkan cerita-cerita imajinatif, khalayan, atau tidak berlandaskan kenyataan dengan tujuan menghibur, menysar emosi pembaca, dan mengajak mereka seolah-olah masuk ke dalam cerita. Contohnya termasuk novel, cerpen, dan puisi. Di sisi lain, buku nonfiksi merupakan buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Isi buku nonfiksi adalah informasi, pengetahuan, atau wawasan yang dapat diandalkan dan sering digunakan untuk tujuan edukasi, peningkatan diri, dan penelitian. Contoh buku nonfiksi termasuk buku *self-help* yang memberikan panduan praktis untuk mengembangkan keterampilan diri, buku-buku sejarah yang menyajikan peristiwa masa lalu, karya ilmiah, biografi, dan lain sebagainya.

Awal mula perkembangan media buku sudah dimulai sejak zaman kuno. Berbagai bahan seperti tanah liat, binatang, kain, *papyrus* di Mesir, dan kertas kain di China telah digunakan sebagai media tulis. Walaupun buku modern dimulai di Eropa pada Abad Pertengahan, konsep buku sudah ada sejak zaman dahulu. Contohnya, masyarakat Sumeria dan Mesir telah mengembangkan banyak teknik dalam pembuatan buku yang masih digunakan sampai sekarang. Dari bentuk buku sebagai seni hingga perkembangan teknologi, buku telah menjadi bagian penting dalam media komunikasi (Darmanto & Akmalia, 2021:15).

II.2.5 BUKU SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik yang dioperasikan oleh suatu lembaga atau individu yang dilembagakan. Menurut Wazis dengan mengutip pandangan Bittner, komunikasi massa adalah “*message communicated through a mass medium to large number of people*”, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui media massa kepada orang-orang yang tersebar di berbagai tempat. Media massa tersebut mencakup berbagai alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, buku, film, radio, dan televisi, atau suatu kombinasi dari berbagai bentuk media tersebut. (Wazis, 2022:46)

Buku sebagai salah satu media komunikasi massa merupakan repositori dari masa lalu sekaligus agen pengembangan pribadi dan perubahan sosial. Buku mengumpulkan dan menyimpan berbagai pemikiran dan pengalaman manusia lebih baik daripada media komunikasi lainnya. Menurut Wazis, di Indonesia buku tetap diminati karena menjadi sumber pengetahuan yang telah menjadi tradisi di masyarakat, terutama dalam institusi pendidikan. Kehadiran buku dengan beragam tema terus bertahan karena buku masih dianggap sebagai sumber informasi yang efektif. Dengan kemampuannya menyebarkan informasi kepada banyak orang, buku memainkan peran vital dalam komunikasi massa.

II.3 POKOK PENELITIAN

Pokok penelitian adalah fokus utama atau ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari penentuan pokok penelitian dalam proposal ini adalah untuk menjaga agar penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, serta mempermudah proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

a. Subyek Penelitian

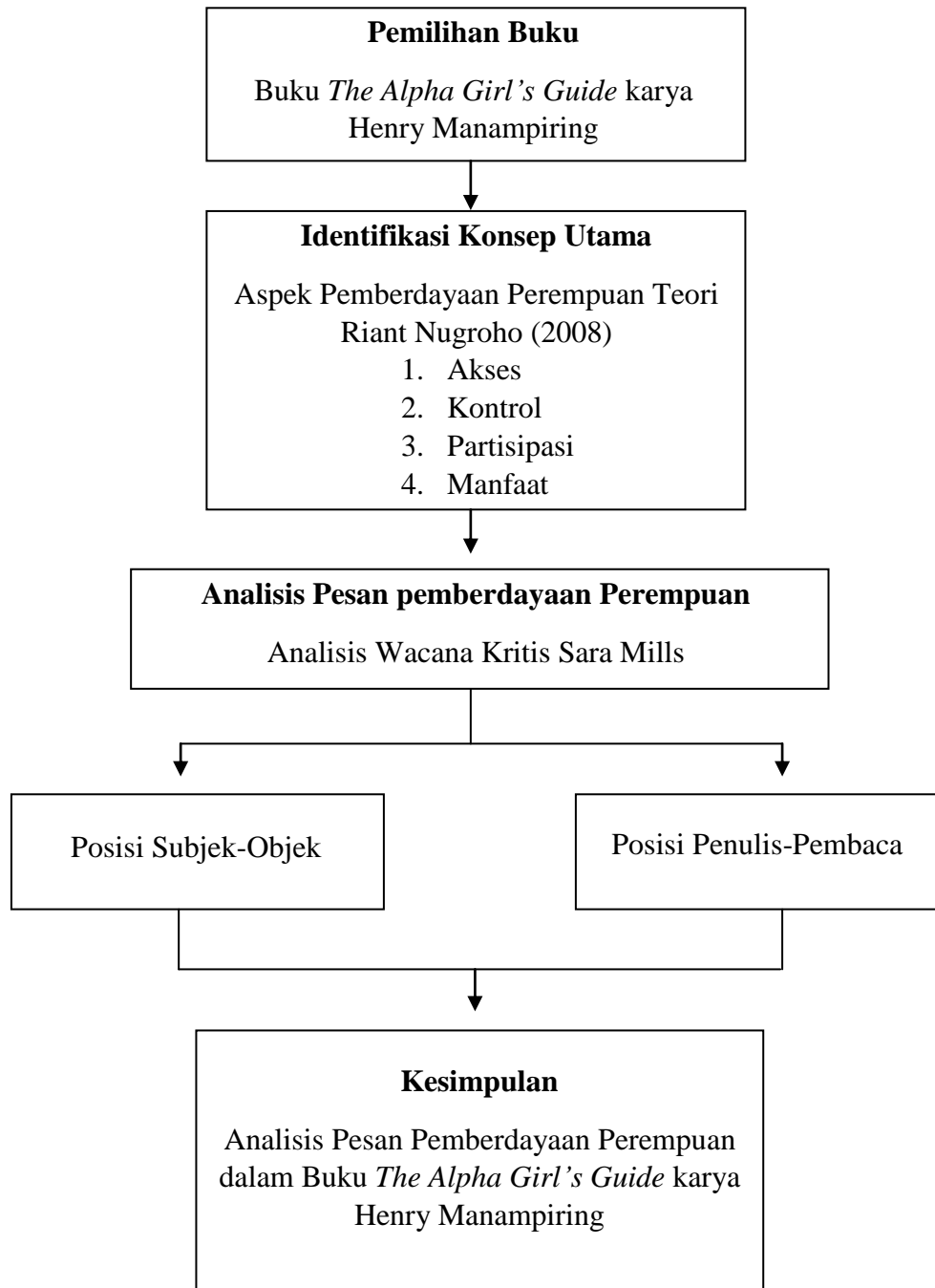
Subyek penelitian merujuk kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data dalam sebuah penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah buku berjudul *The Alpha Girl's Guide* yang ditulis oleh Henry Manampiring. Buku ini dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki relevansi dengan topik atau masalah yang ingin diteliti, serta diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek yang ingin dieksplorasi dalam penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain sesuatu yang akan dianalisis, diriset, dan diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya meliputi komunikasi teks media yang terdiri atas kata, kalimat, dan gambar yang ada di dalam buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring.

II.4 ALUR PIKIR PENELITIAN

Gambar 4 Alur Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 JENIS DAN TIPE PENELITIAN

Jenis dan tipe penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian analisis pesan pemberdayaan perempuan dalam buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan memaknai fenomena tertentu. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena maupun gejala sosial secara rinci (Aprilia, 2023:26). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana pesan pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam buku *The Alpha Girl's Guide*.

III.2 JENIS DAN SUMBER DATA

Sumber data memiliki fungsi sebagai sebuah landasan utama dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih beberapa jenis dan sumber data sebagai pendukung penelitian. Jenis dan sumber data tersebut dibagi menjadi dua hal yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama. Dalam konteks ini, penulis mendapatkan data primer dari hasil memahami dan menganalisis isi dari buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pelengkap yang melengkapi data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen penunjang (teks, gambar, multimedia, dan audio video) yang relevan dengan judul penelitian ini.

III.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini memanfaatkan data yang telah ada yaitu berupa satu buku yang memuat pembahasan perempuan dan pesan yang disampaikan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah studi pustaka. Studi pustaka dapat berupa buku, laporan penelitian, karangan ilmiah, maupun laman online yang dapat menunjang penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data sebagai acuan dan referensi yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian secara sistematis.
2. Membaca buku *The Alpha Girl's Guide* dengan teliti dan cermat untuk menemukan makna umum yang tersirat dalam buku tersebut.

3. Menentukan bagian-bagian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mencatat kata, kalimat, ungkapan yang dapat mendukung data.
4. Selanjutnya mengklasifikasikan data-data mengenai pesan pemberdayaan perempuan yang terdapat dalam buku *The Alpha Girl's Guide*.

III.4 TEKNIK DAN ANALISIS DATA

Teknik dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana model Sara Mills yang terdiri dari kerangka analisis meliputi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Wacana atau tulisan bernada kritis dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan dari penuturnya. Untuk memahami maksud dan tujuan dari penutur tersebut serta keseluruhan makna yang terkandung dalam sebuah teks, salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah dengan melakukan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis berupaya untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang terdapat dalam tulisan atau teks. Kegiatan pendeskripsian tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena masyarakat yang tercermin dalam sebuah teks. Tindakan menganalisis merujuk pada proses membedah teks dengan maksud untuk menentukan apakah pembuat teks tersebut dipengaruhi oleh pemahaman dan latar belakang sosial tertentu. Kemudian tindakan kritik merupakan upaya untuk mengevaluasi kesesuaian dan ketidaksesuaian teks terhadap kondisi kehidupan sosial masyarakat (Ratnaningsih, 2019:2-3).

Analisis wacana kritis mengungkapkan fakta bahwa bahasa bukan sekadar alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga merupakan sarana untuk mempertahankan dan mengekspresikan kekuasaan dalam masyarakat. Analisis ini berasumsi bahwa setiap penggunaan bahasa mengandung maksud tersembunyi. Oleh karena itu, pendekatan analisis wacana kritis menekankan perlunya sikap yang curiga dan kritis terhadap penggunaan bahasa oleh penutur (Yasa, 2021:63). Dengan mempertanyakan setiap aspek dari penggunaan bahasa, analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami implikasi kekuasaan dan ideologi yang tersembunyi dalam bahasa, serta bagaimana penggunaannya memengaruhi konstruksi realitas sosial.

Analisis wacana kritis terdiri atas beberapa model diantaranya analisis wacana model Sara Mills atau *Feminist Stylistics Approach*. Analisis wacana kritis Sara Mills berfungsi untuk menganalisis wacana terkait isu perempuan, kekerasan dalam rumah tangga, dan pelecehan seksual untuk mewujudkan kesetaraan gender di berbagai aspek kehidupan seperti politik, keluarga, pendidikan, termasuk posisi perempuan dalam media (Abdullah, 2019:118). Analisis wacana kritis Sara Mills mengeksplorasi bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam gambar, novel, foto, ataupun berita. Analisis model ini sering disebut sebagai analisis wacana perspektif feminis atau lebih dikenal sebagai *Feminist Stylistics*. Menurut Kristina, analisis wacana model ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi asumsi atau ideologi penulis dalam konvensi gaya bahasa sebuah teks. Mills tidak hanya menambahkan perspektif gender ke dalam aspek yang dianalisis namun ia juga menggunakan stilistika sebagai fase baru dalam analisis wacana.
2. Mengenali bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks, pihak mana yang menjadi subjek penceritaan dan pihak mana yang menjadi objek penceritaan. *Positioning* aktor dalam teks ini memengaruhi struktur teks dan bagaimana makna dikonstruksikan dalam teks secara keseluruhan.
3. Selain itu, Mills juga mengkritisi bagaimana penulis dan pembaca teks diposisikan dalam teks. Ekspektasi pembaca, *values* yang mereka anut, afiliasi politik, keyakinan dan norma-norma yang dijunjung tinggi pembaca ikut menentukan bagaimana pembaca ditampilkan dalam teks.
4. Pada akhirnya, cara/gaya penceritaan dan urutan dalam menampilkan pesan/informasi ikut menentukan apakah satu pihak terlegitimasi posisinya atau dilegitimasi kedudukannya (Kristina et al., 2019:32-33).

Sehubung dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penggunaan analisis wacana kritis Sara Mills dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan pemberdayaan perempuan dengan pesan teks yang ditampilkan dalam buku *The Alpha Girl's Guide* karya Henry Manampiring. Dalam hal ini, analisis wacana kritis Sara Mills digunakan untuk melihat posisi perempuan sebagai subjek atau objek penceritaan. Posisi subjek dan objek penceritaan tersebut dapat berpengaruh pada makna teks. Sara Mills juga melibatkan pengkonsumsian teks atau pembaca yaitu bagaimana

pembaca menafsirkan karakter dan peristiwa berdasarkan kepercayaan, pengalaman, dan ekspektasi pembaca. Ada beberapa bagian yang menjadi poin penting untuk mengetahui kerangka konsep analisis model Sara Mills agar bisa menentukan proses analisis lebih mendalam, yaitu: pertama, Posisi Subjek-Objek dan kedua, Posisi Penulis-Pembaca.

Tabel 4 Kerangka Analisis Sara Mills

Tingkat	Uraian
Posisi Subjek-Objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasan atau kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok lain
Posisi Penulis-pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya

Sumber : (Azizah, 2022:30)

1. Posisi Subjek-Objek

Pada Posisi ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana posisi aktor dalam teks ditampilkan secara luas, sehingga akan terungkap bagaimana ideologi dan kepercayaan dominan dalam teks bekerja. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh pembaca atau khalayak.

2. Posisi Penulis-Pembaca

Sara Mills juga memperhatikan pada bagaimana pembaca ditampilkan dalam teks, bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks. Posisi semacam ini akan menempatkan pembaca pada salah satu posisi dan mempengaruhi bagaimana teks itu akan dipahami dan bagaimana pula aktor sosial ini ditempatkan, dalam hal ini teks diartikan sebagai sebuah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Singkatnya, yang ingin dianalisis pada hal ini adalah khalayak seperti apa yang diimajinasikan oleh penulis untuk ditulis. Pemosisian seperti ini cenderung meninggikan satu kelompok dan memarjinalkan atau menampilkan kelompok lain secara negatif. Menurut Sara Mills, mereka yang sering termajinalkan salah satunya adalah perempuan.

III.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan penelitian disusun sebagai kerangka acuan untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemahaman isi penelitian. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I Bab ini berisi penjelasan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memuat; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Membahas mengenai tinjauan pustaka yang mencakup; kerangka teori, penelitian terdahulu, definisi konsep, pokok penelitian, dan alur pikir penelitian.

BAB III Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, di dalamnya terdapat; jenis dan tipe penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sistematika penelitian.

BAB IV Merupakan bab yang menyajikan deskripsi penelitian yang menjelaskan mengenai demografi penelitian. Hal ini disesuaikan dengan lokasi dan objek penelitian. Data terkait demografi penelitian dituliskan untuk membantu pembaca dalam mengetahui secara jelas lokasi dan objek penelitian.

BAB V Merupakan bab yang menuliskan hasil-hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian, dengan menyesuaikan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ditulis dengan mencantumkan sesuai dengan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

BAB VI Merupakan bab yang menuliskan pembahasan-pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian. Isi dalam bab ini merupakan hasil analisis peneliti dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan oleh peneliti.

BAB VII Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan. Melalui bab ini pembaca dapat dengan mudah memahami bahwa peneliti telah menyelesaikan masalah yang dirumuskan atau belum.

BAB IV

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

IV.1 BIOGRAFI HENRY MANAMPIRING

Gambar 5 Potret Henry Manampiring



Sumber : greatmind.id

Henry Manampiring yang dikenal di media sosial sebagai “Om Piring”, lahir pada 17 Agustus 1970. Henry memiliki latar belakang yang kuat di bidang pemasaran dan penulisan. Ia memiliki pengalaman bertahun-tahun di berbagai perusahaan besar sebelum akhirnya beralih menjadi penulis penuh waktu. Henry Manampiring menamatkan pendidikan sarjananya di Universitas Padjadjaran dengan meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi. Setelah itu, ia melanjutkan studi dengan mengikuti program Master of Business Administration di Melbourne Business School, Universitas Melbourne, Australia.

Karier Henry Manampiring dimulai di industri periklanan, yang merupakan sektor yang sangat dinamis dan kompetitif. Ia bekerja di beberapa agensi periklanan terkemuka seperti Ogilvy dan Leo Burnett, ia juga terlibat dalam berbagai kampanye besar dan proyek-proyek strategis. Pengalaman ini memberinya pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen, strategi komunikasi, dan teknik pemasaran yang efektif. Setelah bertahun-tahun berkarier di industri periklanan, Henry memutuskan untuk mengubah fokusnya dan mengejar minatnya dalam bidang penulisan dan konsultasi. Langkah tersebut terbilang berhasil, dibuktikan dengan penerimaan positif atas buku-buku yang ia terbitkan. Selain menjadi penulis, Henry juga menawarkan layanan konsultasi pemasaran, membantu perusahaan-perusahaan dalam merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang efektif (Azis, 2024 <https://bukunesia.com> diakses pada 05/06/2024, 22.25 WIB).

Melalui media sosial, terutama X dengan akun @newsplatter dan Instagram @hmanampiring, Henry berinteraksi dengan banyak pengikut, terutama generasi muda. Kegiatan tersebut memberikan banyak informasi tentang topik-topik hangat yang relevan untuk dibahas dalam tulisannya. Henry menjelaskan bahwa ia mulai menulis setelah berinteraksi dengan pengikutnya di media sosial. Banyak pengikut perempuan yang bertanya tentang masa depan mereka, terutama mengenai pandangan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi, yang kemudian menginspirasi dalam menyusun buku *The Alpha Girl's Guide*.

IV.2 KARYA-KARYA HENRY MANAMPIRING

Sepanjang kariernya sebagai penulis, Henry telah menulis banyak artikel dan beberapa buku yang diterima baik oleh pembaca. Buku-buku yang ditulisnya tidak hanya menghibur, tetapi juga edukatif. Berikut adalah karya-karya yang telah diterbitkan Henry Manampiring:

1. Cinta (Tidak Harus) Mati, 2012

Buku ini merupakan kumpulan refleksi Henry Manampiring tentang berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya, Henry Manampiring memberikan komentar kritis, lucu, bahkan terkadang menjengkelkan. Topik-topik yang dibahas meliputi masalah-masalah seperti kejomblaan, percintaan, hingga isu-isu sosial budaya lainnya. Tujuan utama buku ini adalah memberikan hiburan sekaligus wawasan baru tentang persoalan-persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. 7 Kebiasaan Orang yang Nyebelin Banget, 2014

Sesuai dengan judulnya, buku ini mengupas tentang kebiasaan-kebiasaan manusia yang dianggap mengganggu dan menyebalkan bagi sebagian orang. Kebiasaan-kebiasaan menyebalkan tersebut dapat ditemui di berbagai tempat seperti di sekolah, di tempat kerja, di jalan raya, di tempat umum, acara keluarga, maupun di media sosial. Buku ini didasarkan pada temuan Survei Menyebalkan Nasional yang melibatkan lebih dari 1000 responden dari berbagai latar belakang.

3. The Alpha Girl's Guide, 2015

Buku ini berisi *guide* atau panduan untuk bisa menjadi wanita yang *smart*, independen, mandiri, dan dapat menjadi pemimpin dengan mengangkat konsep *alpha female* yang diartikan sebagai perempuan ambisius, bertekad kuat, menginspirasi, memimpin dan menggerakkan orang di sekitarnya untuk menciptakan perubahan yang berarti. Buku ini merupakan hasil pengamatan, riset artikel, wawancara langsung, dan diskusi dengan banyak perempuan di media sosial.

4. The Alpha Girl's Playbook, 2016

Masih mengangkat pembahasan yang sama dengan *The Alpha Girl's Guide*, namun buku ini hadir dengan format yang lebih ringan. Berbagai taktik dan strategi yang disajikan dalam buku ini dikemas secara lebih sederhana dengan tambahan ilustrasi yang menarik untuk dinikmati.

5. Filosofi Teras, 2018

Buku ini membaha konsep kebahagiaan sejati yang bersumber dari rasa syukur, penerimaan diri, pemikiran positif, kesabaran, dan berbagai nilai luhur lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan dalam buku menuntun pembaca untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan lebih bersyukur. Salah satu caranya adalah dengan menjauhkan diri dari pikiran serta perilaku negatif yang tidak selaras dengan ajaran agama.

6. Gratitude, 2020

Buku ini berisi esai dari sejumlah figur mulai dari Henry Manampiring, Marissa Anita, Nurul Idzni, dan masih banyak lainnya. Kumpulan esai dalam buku ini membahas tentang rasa syukur melalui hal-hal kecil yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Hitam 2045, 2022

Buku Hitam 2045 merupakan novel fiksi pertama yang ditulis oleh Henry Manampiring. Menceritakan tentang Republik Indonesia di tahun 2045 yang menjadi negara terkuat kedua di Asia Pasifik sesudah China, baik politik maupun kekuatan militer.

8. The Compass, 2023

Buku ini membahas konsep dan prinsip-prinsip yang dapat menjadi pedoman atau panduan bagi pembaca untuk mencapai kebahagiaan yang diidamkan dalam hidup mereka. Buku ini melibatkan pengenalan terhadap suatu “kompas” atau pedoman yang dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna.

9. Belajar Marketing Belajar Hidup, 2024

Buku ini membahas konsep seperti positioning, 4P, dan mental availability dalam bahasa ringan. Penulis menemukan prinsip marketing yang membantu meraih cita-cita, cinta, dan hidup bermakna.

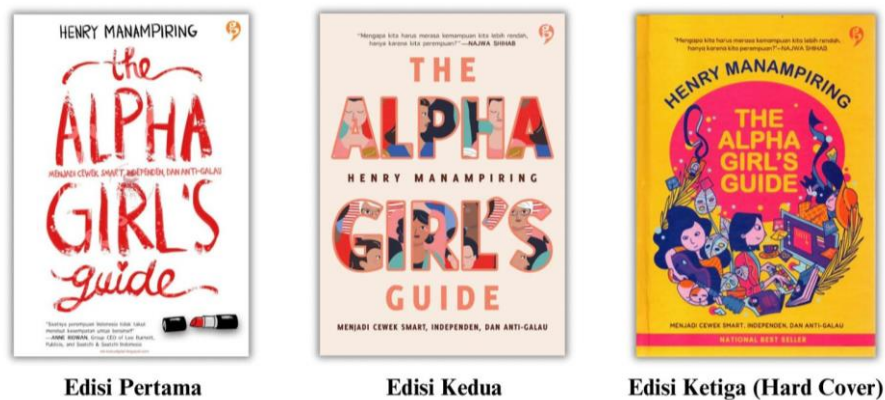
IV.3 GAMBARAN UMUM BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE*

The Alpha Girl's Guide adalah buku ketiga karya Henry Manampiring yang diterbitkan oleh Gagas Media dengan genre buku pengembangan diri. Buku ini menawarkan panduan praktis bagi perempuan untuk mengembangkan diri mereka di berbagai lingkungan. Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan penting seperti: mana yang lebih penting, nilai atau pengalaman organisasi? Apakah teman kamu teman sejati atau teman yang menghambat? Bagaimana mengetahui cowok parasit dan manipulatif? Bagaimana bersikap saat diselingkuhi dan patah hati? Apakah kamu akan menikah dengan alasan yang tepat? Dan apa yang penting dilakukan saat memulai bekerja?

Buku *The Alpha Girl's Guide* menampilkan pendapat Henry Manampiring yang dipengaruhi oleh *Alpha Female* yang ia temui di kehidupannya. Henry menggabungkan pengamatan, riset artikel, wawancara langsung, dan diskusi dengan banyak perempuan di media sosial untuk menyusun buku ini. Meskipun ditulis oleh seorang pria, Henry menawarkan perspektif netral dan menunjukkan bahwa banyak pria, termasuk dirinya, mengagumi dan mendukung perempuan mandiri. Buku ini disajikan dengan gaya penulisan yang ringan dan dilengkapi dengan ilustrasi humoris. Lebih lanjut, buku *The Alpha Girl's Guide* menyertakan wawancara inspiratif dengan dua figur *Alpha Female* Indonesia dari dua generasi berbeda, yaitu Najwa Shihab dan Alanda Kariza.

Melalui buku ini, Henry berupaya untuk memberikan wawasan dan pertimbangan bagi perempuan remaja untuk menjalani dan mengembangkan potensi hidup mereka dan menunjukkan bahwa menjadi perempuan kuat dan mandiri adalah sesuatu yang patut dibanggakan. Dalam upayanya mencapai tujuan tersebut, buku *The Alpha Girl's Guide* telah mengalami beberapa perubahan desain sampul sebagai berikut.

Gambar 6 Sampul Buku The Alpha Girl's Guide



Desain sampul pada edisi pertama yang dirilis tahun 2015 memiliki desain yang cukup simpel. Pada tahun 2020, edisi kedua diterbitkan dengan desain sampul lebih modern dan menyertakan tambahan konten untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Desain sampul untuk edisi ketiga yang dirilis tahun 2023 diluncurkan dengan format *hard cover* yang memberikan kesan lebih eksklusif dan tahan lama. Perubahan desain tersebut mencerminkan upaya Henry Manampiring dan tim penerbit untuk terus beradaptasi dengan selera dan kebutuhan pasar yang berkembang, memastikan buku ini tetap relevan dan menarik bagi pembaca dari berbagai kalangan.

IV.4 SINOPSIS ISI BUKU *THE ALPHA GIRL'S GUIDE*

Buku *The Alpha Girl's Guide* berisi 270 halaman pada edisi kedua cetakan ke-1 tahun 2020. Buku *The Alpha Girl's Guide* membahas panduan bagi perempuan muda untuk bisa mencapai pemberdayaan melalui konsep *Alpha Girl*. Dalam buku ini, Henry menggunakan dua istilah, yaitu *Alpha Girl* (gadis Alfa) dan *Alpha Female* (Perempuan Alfa). *Alpha Girl* dalam buku ini lebih mengacu pada kelompok perempuan yang masih muda, sementara *Alpha Female* mengacu pada perempuan yang lebih dewasa. Isi dari buku ini menjelaskan bagaimana seorang perempuan (*Alpha Girl*) bisa menjadi seorang *Alpha Female*. *Alpha Female* adalah para perempuan yang menginspirasi, memimpin, menggerakkan orang sekitar, dan membawa perubahan. Mereka cerdas, percaya diri, dan independen.

Buku ini berisi 9 kategori yang telah dirangkum oleh Henry melalui berbagai sumber. Dalam konteks buku ini, istilah 'kategori' digunakan untuk merujuk pada 'bab'. Oleh karena itu, selanjutnya istilah 'kategori' akan digunakan untuk menyebut bab dalam buku ini. Berikut beberapa Kategori yang dibahas dalam buku *The Alpha Girl's Guide*:

1. Apa itu Alpha Female

Bab ini merupakan bab pembuka yang membahas konsep *Alpha Female*, yaitu perempuan yang mencapai puncak karena prestasi dan *attitude*-nya mereka dihormati dan disegani, baik oleh perempuan maupun laki-laki. *Alpha Female* adalah bentuk dewasa dari *Alpha Girl*.

2. The Alpha Student

Bab ini membahas alasan *Alpha Girl* bersekolah tinggi karena masa depan yang tidak pasti. *Alpha Girl* tidak berharap hidup akan selalu lancar dan bergantung pada orang lain, melainkan siap mandiri dan membantu orang lain. Mereka berusaha mengetahui *passion* dan kekuatan pribadi serta memilih bidang studi yang sesuai. Mereka memahami tanggung jawab utama pelajar adalah belajar dan menyelesaikan program studi dengan baik, semestara hal-hal lain mejadi prioritas lebih rendah. *Alpha Girl* fokus pada belajar sungguh-sungguh, mengasah soft skills seperti kerja sama dan kepemimpinan, serta merasa bangga atas prestasi akademis dan pribadi, bukan karena barang-barang material.

3. The Alpha Friend

Pada bab ini penulis membahas mengenai kualitas pertemanan lebih penting daripada kuantitas. Prinsip dasar pertemanan bagi *Alpha Girl* adalah kesetaraan, kesejajaran, dan kejujuran. Mereka menolak dimanipulasi dan memanipulasi teman. Penulis menambahkan bahwa pertemanan yang sehat bagi *Alpha Girl* adalah yang memungkinkan mereka berdiskusi ide-ide yang berarti, bukan sekadar menggosipkan orang lain. Kemudian teman sejati bagi *Alpha Girl* adalah yang membuat mereka manjadi diri sendiri, tanpa berpura-pura menjadi orang lain hanya untuk mendapatkan persahabatan.

4. The Alpha Lover

Bab ini menjelaskan bahwa *Alpha Girl stays in control* dan tahu pasangan seperti apa yang dia perlukan sebagai sosok pendamping, bukan mencari sembarang pendamping hanya agar tidak dicemooh dan disebut jomblo. Pada bab ini penulis memberikan peringatan kepada *Alpha Girl* agar tidak mengambil risiko jika berhubungan dengan pasangan yang buruk dan berpikir “siapa tahu nanti dia berubah!” dan peringatan bahwa berhubungan seks dengan pasangan bukan pertanda kualitas hubungan meningkat atau menjamin kesetiaan pria.

5. The Alpha Professional

Bab *Alpha Professional* membahas tentang pentingnya karier pertama sebagai langkah awal dan penting dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang akan membantu dalam karier selanjutnya. Bab ini menyoroti pentingnya IPK tinggi, sikap agresif dalam mencari informasi pekerjaan, dan kemampuan bahasa Inggris dalam dunia kerja. Selain itu, bab ini juga mencakup bagaimana *Alpha Female* bersikap di lingkungan kantor, termasuk bertanya, beradaptasi dengan budaya perusahaan, dan keterampilan presentasi. Bab ini juga membahas hal-hal yang dapat menghambat karier *Alpha Female*, serta memberikan strategi untuk mengatasi situasi seperti kesalahan dalam pekerjaan, pergantian karier, dan tantangan dari pasangan dalam berkarier.

6. The Alpha Look

Bab ini membahas pentingnya penampilan menarik dan kesehatan yang baik bagi *Alpha Female*. Prinsipnya adalah bahwa penampilan menarik tidak hanya soal fisik, tetapi juga kesehatan yang baik. Ada tiga dasar kesehatan yang disoroti dalam bab ini, yaitu *eat well*, *move well* dan *sleep well*. Hal ini penting karena kesehatan yang baik mendukung penampilan menarik dan kemampuan berpikir optimal.

7. The Alpha Care

Bab *Alpha Care* menjelaskan tentang sisi gelap dalam kepribadian seorang *Alpha Female* yang kadang membuat orang di sekitarnya merasa tidak nyaman, seperti sifat mendominasi atau sulit menerima kekalahan, perilaku negatif saat ditentang, kesulitan dalam mempercayai orang lain, dan pandangan rendah terhadap pria. Bab ini juga membahas konsekuensi menjadi seorang pemimpin, termasuk tanggung jawab untuk melindungi dan merawat anggota kelompok. Terdapat juga cerita inspiratif tentang sosok *Alpha Female* yang sesungguhnya menurut penulis.

8. Meet the Alpha Female

Bab ini berisi wawancara mendalam dengan Najwa Shihab dan Alanda Kariza. Pada bab ini diulas bagaimana kisah hidup mereka, apa rahasia keberhasilan mereka, siapa inspirasi mereka, serta pesan mereka untuk para *Alpha Girl*.

9. Your Alpha Future

Pada bab ini merupakan bab penutup, penulis menjelaskan bahwa kitalah yang harus memulai perjalanan untuk menjadi *Alpha Future*. *It's not only about your Alpha Future. It's also OUR Alpha Future.*

Adapun beberapa kelebihan buku *The Alpha Girl's Guide*, yaitu dalam setiap bab Henry membuat "*Alpha Exercise*" yang berisi perandaian dan perumpamaan maupun percobaan yang mengaktifkan imajinasi pembaca dalam mengatasi dan menghindari situasi yang diumpamakan penulis. Hal ini membantu pembaca merencanakan tindakan jika menghadapi situasi serupa di masa depan. Penulis membuat "*Alpha Sister says...*" yang berisi tanggapan dari *Alpha Female* dan "*Question*" yang merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pengikut sosial media penulis. Di ujung bab penulis juga membuat "*Alpha Learning*" yang berisi rangkuman pelajaran atau poin-poin penting yang bisa diambil pembaca dalam tiap kategori. Buku ini juga berisi banyak visualisasi karakter menarik yang membuat pembaca tidak merasa bosan.

Dari pemaparan 9 kategori di atas, peneliti akan mengambil 6 kategori inti dari buku *The Alpha Girl's Guide* yang akan dianalisis, yaitu kategori: *The Alpha Student*, *The Alpha Friend*, *The Alpha Lover*, *The Alpha Professional*, *The Alpha Look*, dan *The Alpha Care*.